

Analisis Penggunaan Taman Aktif Berdasarkan Aktivitas di Kota Manado (Studi Kasus : Kecamatan Sario dan Kecamatan Wenang)

Maulana Salim Sumaryono¹, Andy Malik², Esli Takumansang³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Unsrat, ^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur,
UnsratE-mail:sumaryonomaulana@gmail.com

ABSTRAK

Dinamika kehidupan komunal bergantung pada adanya ruang terbuka. Masyarakat bisa mendapatkan keuntungan dari adanya area publik ini dengan menggunakannya untuk memfasilitasi acara yang mendorong interaksi antar penduduk setempat. Sebagai salah satu fasilitas publik yang juga merupakan komponen ruang terbuka hijau, taman kota berfungsi sebagai representasi ruang terbuka kota yang esensial, Taman kota memberikan banyak manfaat (multifungsi) yang terkait dengan kegiatan hidrologi, ekologi, Kesehatan, estetika, sosial, dan rekreasi, selain sebagai area terbuka hijau. Taman kota memberikan banyak manfaat (multifungsi) yang terkait dengan kegiatan hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika, sosial, dan rekreasi, selain sebagai area terbuka hijau. Taman kota sendiri diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu terdiri dari taman aktif dan taman pasif. Taman aktif dan taman pasif adalah dua kategori di mana taman kota dibagi. Yang dimaksud dengan "taman aktif" adalah taman yang berfungsi sebagai lokasi kegiatan seperti olahraga, relaksasi, bermain, dan kegiatan sejenis lainnya serta dilengkapi dengan fitur pendukung taman. Taman pasif, di sisi lain, adalah taman yang hanya berfungsi sebagai fitur dekoratif.

Kata Kunci: Ruang Terbuka, Taman Kota, Taman Aktif

ABSTRACT

The dynamics of communal life depend on the existence of open space. Communities can benefit from the existence of these public areas by using them to facilitate events that encourage interaction among local residents. As a public facility which is also a component of green open space, city parks function as representations of essential urban open spaces. City parks provide many (multifunctional) benefits related to hydrological, ecological, health, aesthetic, social and recreational activities, besides as a green open area. City parks provide many (multifunctional) benefits related to hydrological, ecological, health, aesthetic, social and recreational activities, apart from being green open areas. The city park itself is further classified into 2 (two) parts, namely consisting of active parks and passive parks. Active gardens and passive gardens are two categories into which urban gardens are divided. What is meant by "active park" is a park that functions as a location for activities such as sports, relaxation, play, and other similar activities and is equipped with park supporting features. A passive garden, on the other hand, is a garden that only serves as a decorative feature.

Kata Kunci: Open Space, City Park, Active Park

PENDAHULUAN

Jalan, alun-alun, lapangan, ruang terbuka hijau, dan tempat privat yang tersedia untuk umum merupakan contoh ruang publik, yaitu suatu sistem luas yang menyangkut semua bagian dari lingkungan binaan dan lingkungan alam yang dapat dikunjungi oleh publik secara cuma-cuma (carmona dalam imansari dan khadiyanta, 2015). Menurut carmona ruang publik dibagi menjadi 3 tipologi yaitu :1) Internal Publik Space, 2) Eksternal dan Internal “Quasi” Publik Space, 3) Eksternal Publik Space.

Dinamika kehidupan komunal bergantung pada adanya ruang terbuka. Masyarakat bisa mendapatkan keuntungan dari adanya area publik ini dengan menggunakannya untuk memfasilitasi acara yang mendorong interaksi antar penduduk setempat (Santoso, 2012) Sebagai salah satu fasilitas publik yang juga merupakan komponen ruang terbuka hijau, taman kota berfungsi sebagai representasi ruang terbuka kota yang esensial. Taman kota memberikan banyak manfaat (multifungsi) yang terkait dengan kegiatan hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika, sosial, dan rekreasi, selain sebagai area terbuka hijau.

Selain melayani tujuan ekologis, taman kota juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat di wilayah metropolitan yang dapat terhubung saat menjalani kehidupan sehari-hari yang sibuk. (Pratomo, 2019). Taman kota sendiri diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu terdiri dari taman aktif dan taman pasif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Taman Aktif

Taman aktif dan taman pasif adalah dua kategori di mana taman kota dibagi. Yang dimaksud dengan “taman aktif” adalah taman yang berfungsi sebagai lokasi kegiatan seperti olahraga, relaksasi, bermain, dan kegiatan sejenis lainnya serta dilengkapi dengan fitur pendukung taman. Taman pasif, di sisi lain, adalah taman yang hanya berfungsi sebagai fitur dekoratif.

Fungsi Taman

Taman kota merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau Kota. Keberadaan taman ini merupakan infrastruktur penunjang yang harus

disediakan bagi warga kota. Sebagai bagian dari ruang terbuka kota, maka keberadaannya selain sebagai penunjang ekologis kota (daerah resapan air hujan, penghijauan, dan paru-paru kota), juga berfungsi untuk menunjang aktivitas sebagai tempat rekreasi. Taman juga merupakan suatu areal tertentu yang berfungsi sebagai pelengkap keindahan kota.

Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan dalam Ruang Publik

aspek-aspek lingkungan yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam ruang publik yaitu 1) kenyamanan, 2) sosialitas, 3) aksesibilitas, 4) adaptabilitas, 5) rangsangan inderawi, 6) kontrol, 7) aktivitas, 8) kesesakan, 9) privasi, 10) makna, 11) legabilitas.

Pola Penggunaan Taman

Karakteristik pengunjung taman dalam kategori pola penggunaan taman dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu 1) frekuensi berkunjung, 2) lama kunjungan, 3) cara berkunjung, 4) waktu berkunjung.

Makna Aktivitas pada Suatu Ruang

makna aktivitas pada suatu ruang yaitu 1) aktivitas utama (necessary activities), 2) aktivitas pilihan (opinion activities) 3) aktivitas sosial (social activities).

Jarak ke Taman

Berbagai peneliti telah meneliti peran distribusi spasial dan jarak sebagai fungsi kunjungan taman dan rekreasi. Berbagai studi terapan menegaskan bahwa semakin jauh jarak orang tinggal ke fasilitas taman, semakin kecil juga kemungkinan mereka untuk mengunjungi taman secara teratur atau tidak sama sekali.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode analisis spasial dan metode deskriptif. Metode analisis spasial yang dimaksud adalah metode pengumpulan data berdasarkan jarak sampel

ke taman dengan menggunakan aplikasi ArcGis dengan metode Mutliple Ring Buffer untuk menentukan jarak, dan metode deskriptif merupakan teknik statistik yang berfungsi untuk melihat gambaran dari setiap variabel yang diteliti dalam hal ini melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana penggunaan dan aktivitas masyarakat di taman. Metode deskriptif meliputi gambaran yang berkaitan dengan profil serta variabel utama penelitian. Untuk data kategorik, metode deskriptif yang digunakan adalah nilai frekuensi (f) dan presentase (%). Sedangkan untuk variabel dengan skala likert 5 kategori, nilai rata-rata dihitung kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori sesuai dengan jumlah kategori jawaban alternatif. Berikut merupakan pedoman interpretasi skor rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Skor rata-rata

interpretasi	kode
selalu / sangat penting/ sangat tinggi	5
sering / penting / tinggi	4
terkadang / cukup penting / sedang	3
jarang / tidak penting / rendah	2
tidak pernah / sangat tidak penting / sangat rendah	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Manado

Kota Manado terletak di Provinsi Sulawesi Utara, dengan bentang alam antara 1°30'-1°40' Lintang Utara dan antara 124°40'-126°50' Bujur Timur. Kota Manado berbatasan dengan Sebelah Utara Kab. Minahasa Utara, Sebelah Timur Kab. Minahasa Utara dan Kab. Minahasa, Sebelah Selatan Kab. Minahasa, Sebelah Barat Laut Sulawesi. Kota Manado terdiri dari 11 Kecamatan dan 87 Kelurahan. Dimana 10 Kecamatan terletak pada daratan utama pulau Sulawesi dan 1 Kecamatan berbentuk

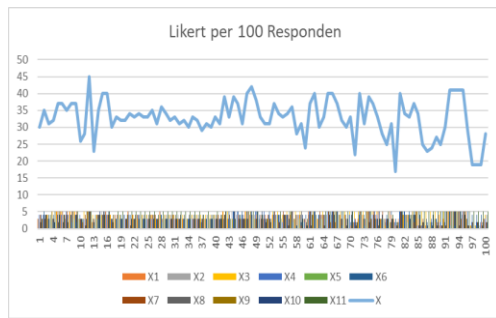
kepulauan, dengan total luas wilayah sebesar 157,26 km². Kota Manado memiliki topografi tanah yang didominasi oleh daratan landai dengan persentase 78,51%, tanah yang berombak sebesar 14,27% dan dataran berombak berbukit sebesar 7,20% dari luas wilayah. sisanya 0,02% dalam keadaan tanah bergunung.

Tabel 2. Gambaran Umum Kota Manado

NO	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk (km ²)
1	Wenang	3,64	32.633	8.964,86
2	Sario	1,75	21.724	12.410,88
3	Bunaken	36,19	26.130	722,02
4	Mapanget	49,75	64.380	1.294,06
5	Tuminting	4,31	53.984	12.525,0
6	Singkil	4,68	53.025	11.329,64
7	Paal Dua	8,02	44.180	5.508,52
8	Tikala	7,10	30.196	4.252,78
9	Wanea	7,85	59.829	7.623,76
10	Malalayang	17,12	62.202	3.633,25
11	Bunaken Kepulauan	16,85	6.323	375,25
	Kota Manado	157,26	454.606	68.640,02

Gambaran Umum Wilayah Studi

Penelitian terletak pada Kecamatan Sario dan Kecamatan Wenang Kota Manado. Kecamatan Sario memiliki 7 Kelurahan dengan luas 1,75 km², sedangkan Kecamatan Wenang memiliki 12 Kelurahan dengan luas 3,64 km². Berikut adalah peta administrasi Kecamatan Sario dan Kecamatan Wenang.



Tabel 3. Rata-Rata Skore Likert Penggunaan Taman Kecamatan Wenang

Total Skore Likert	Rata-Rata Skore Likert
6640	33

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total skore likert adalah 6640 point / 73,77% dari total skore likert pada 200 responden di Kecamatan Wenang, dan rata-rata skore likert adalah 33 / 73,33% dari total skore likert tertinggi. Dari hal ini dapat dilihat bahwa aspek-aspek pada taman aktif sangat mempengaruhi penggunaan taman aktif yang ada di Kecamatan Wenang.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

		X	R Table	
X1	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,707** 0,00 50	0.2787	VALID
X2	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,662** 0,00 50	0.2787	VALID
X3	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,288** 0,043 50	0.2787	VALID
X4	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,502** 0,000 50	0.2787	VALID
X5	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,037** 0,823 50	0.2787	TIDAK VALID
X6	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,650** 0,000 50	0.2787	VALID
X7	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,516** 0,000 50	0.2787	VALID
X8	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,436** 0,002 50	0.2787	VALID
X9	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,192** 0,190 50	0.2787	TIDAK VALID
X10	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,706** 0,000 50	0.2787	VALID
X11	Personal Correlation Sig. (2-tailed) N	0,281** 0,051	0.2787	VALID

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.721	9

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach Alpha > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini Reliabel.

Tabel 6. Aktivitas di Taman Sario

Utama	Pilihan	Sosial	Jumlah
4	99	97	200

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan sebanyak 99 responden / 50% melakukan aktivitas sosial, kemudian sebanyak 97 responden / 49% melakukan aktivitas pilihan, dan hanya 4 responden / 2% yang melakukan aktivitas utama.

Tabel 7. Aktivitas di Taman Wenang

Utama	Pilihan	Sosial	Jumlah
11	49	140	200

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan sebanyak 140 responden / 70% melakukan aktivitas sosial, kemudian sebanyak 49 responden / 25% melakukan aktivitas pilihan, dan hanya 11 responden / 5% yang melakukan aktivitas utama.

Tabel 8. Frekuensi Penggunaan Taman di Kecamatan Sario

	Setiap Hari	2-4 Kali Seminggu	1-2 Kali Seminggu	Sebulan Sekali	>Sebulan Sekali	Jumlah
Frekuensi Penggunaan	10	12	30	94	54	200

Dari tabel diatas dapat dilihat frekuensi penggunaan taman yaitu : setiap hari 10 responden / 5%, 2-4 kali seminggu 12 responden / 6%, 1-2 kali seminggu 30 responden / 15%, sebulan sekali 94 responden / 47 %, dan >sebulan sekali 54 responden / 27%.

Tabel 9. Durasi Penggunaan Taman di Kecamatan Sario

	<15 Menit	16-30 Menit	31-45 Menit	46-60 Menit	1-2 Jam	>2 Jam	Jumlah
Durasi Penggunaan	22	79	29	23	39	8	200

Dari tabel diatas dapat dilihat durasi penggunaan taman yaitu : <15 menit 22 responden / 11%, 16-30 menit 79 responden / 39%, 31-45 menit 29 responden / 14%, 46-60 menit 23 responden / 12%, 1-2 jam 39 responden / 20%, dan >2 jam 8 responden / 4%.

Tabel 10. Frekuensi Penggunaan Taman di Kecamatan Wenang

	Setiap Hari	2-4 Kali Seminggu	1-2 Kali Seminggu	Sebulan Sekali	>Sebulan Sekali	Jumlah
Frekuensi Penggunaan	28	18	55	63	36	200

Dari tabel diatas dapat dilihat frekuensi penggunaan taman yaitu : setiap hari 28 responden / 14%, 2-4 kali seminggu 18 responden / 9%, 1-2 kali seminggu 55 responden / 27%, sebulan sekali 63 responden / 32%, dan > sebulan sekali 36 responden / 18%.

Tabel 11. Durasi Penggunaan Taman di Kecamatan Wenang

	<15 Menit	16-30 Menit	31-45 Menit	46-60 Menit	1-2 Jam	>2 Jam	Jumlah
Durasi Penggunaan	106	27	28	12	16	11	200

Dari tabel diatas dapat dilihat durasi penggunaan taman yaitu : <15 menit 106 responden / 53%, 16-30 menit 27 responden / 13%, 31-45 menit 28 responden / 14%, 46-60 menit 12 responden / 6%, 1-2 jam 16 responden / 8%, dan >2 jam 11 responden / 6%.

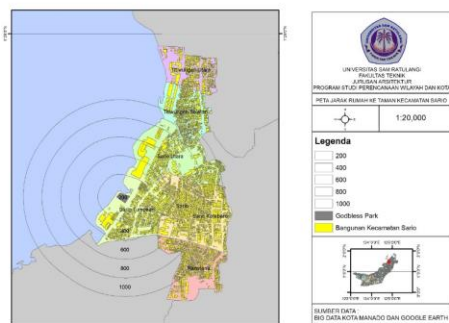
Analisis Pengaruh Jarak Terhadap Penggunaan Taman

Tabel 12. Jarak Rumah Responden ke Taman di Kecamatan Sario

	0-200 Meter	>200-400 Meter	>400-600 Meter	>600-800 Meter	>800-1000 Meter	Jumlah
Jarak	19	158	11	6	6	200

Dari tabel diatas dapat dilihat jarak rumah responden ke taman yaitu : 0-200 meter 19 responden / 9%, >200-400 meter 158 responden / 79%, >400-600 meter 11 responden / 6%, >600-800 meter 6 responden / 3%, dan >800-1000 meter 6 responden / 3%.

Gambar 3. Peta Jarak Rumah ke Taman Kecamatan Sario

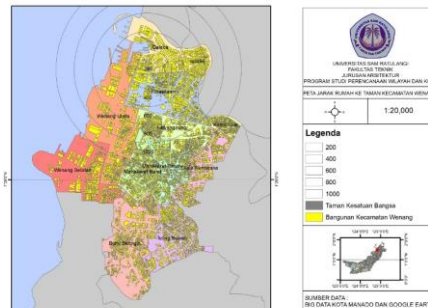


Tabel 13. Jarak Rumah Responden ke Taman di Kecamatan Wenang

	0-200 Meter	>200-400 Meter	>400-600 Meter	>600-800 Meter	>800-1000 Meter	Jumlah
Jarak	11	18	58	23	90	200

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat jarak rumah responden ke taman yaitu : 0-200 meter 11 responden / 5%, >200-400 meter 18 responden / 9%, >400-600 meter 58 responden / 29%, >600-800 meter 23 responden / 12%, dan >800-1000 meter 90 responden / 45%.

Gambar 4. Peta Jarak Rumah ke Taman Kecamatan Wenang



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan Teknik analisis yang telah disebutkan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat dihasilkan kesimpulan yaitu berdasarkan hasil analisis skala likert dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Sario memiliki score likert yang tinggi ini kemungkinan karena kelengkapan fasilitas yang terdapat di Godbless Park. Sedangkan pada Kecamatan Wenang hasil score likert mengalami penurunan penurunan ini terjadi kemungkinan karena dampak dari kegiatan malam yang terjadi di Taman Kesatuan Bangsa, dari hasil diatas dapat dilihat bahwa

aspek-aspek pada taman sangat mempengaruhi penggunaan taman aktif yang ada di dua kecamatan penelitian. Untuk hasil analisis aktivitas dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Sario dapat dilihat bahwa kecenderungan penggunaan taman yaitu dengan aktivitas pilihan dan sosial, sedangkan pada Kecamatan Wenang juga memiliki penggunaan taman yang sama yaitu aktivitas pilihan dan sosial, terlihat pada dua lokasi penelitian mempunyai hasil penggunaan taman aktif yang cukup sama. Untuk hasil analisis frekuensi penggunaan dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Sario dan Kecamatan Wenang memiliki tingkat frekuensi penggunaan taman yang masih tergolong rendah. Untuk hasil analisis durasi penggunaan dapat dilihat bahwa pada Kecamatan dan Kecamatan Wenang memiliki tingkat durasi penggunaan taman yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengaruh jarak terhadap penggunaan taman dapat dilihat bahwa pada dua lokasi penelitian, jarak merupakan hal yang cukup mempengaruhi kunjungan responden penelitian ke taman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun yang menjadi saran penulis sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan taman aktif yang ada di Kota Manado.
2. Aspek-aspek penting yang ada di taman sangat mempengaruhi masyarakat untuk mengunjungi taman, oleh sebab itu pemerintah setidaknya harus bisa memenuhi aspek tersebut untuk meningkatkan kunjungan ke taman aktif yang ada di Kota Manado.
3. Pemerintah perlu melakukan pengawasan ekstra pada fasilitas yang ada di taman aktif, karena berdasarkan hasil survey terjadi banyak kerusakan pada fasilitas-fasilitas yang ada di taman aktif, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mengunjungi taman aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, M. Heath, T. Oc, T & Tiesdell, S. (2003) *Public Places-Urban Spaces The Dimensions of Urban Design*. Architectural Press, Oxford, Inggris.
- Girsang, M.G. Sariffuddin, S. (2016) *Aktivitas Pengguna*
- Taman Tirto Agung Sebagai Ruang Publik*, Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Hantono, D. (2019) *Kajian Perilaku pada Ruang Terbuka Publik*, Arsitektur Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hantono, D. (2017) *Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta*, Arsitektur. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Imansarim, N & Khadiyanta, P. (2015) *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat kota Tangerang*. Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 3, 2015, 101-110.
- Joane Kalalo, Dwight Moody Rondonuwu, Reny Syafriny (2022) *Preferensi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Manado*
- Mafra, R. (2018) *Karakteristik Pengunjung Taman Indah Maskarebet di Kota Palembang*. Jurnal Arsitektur Volume 2 Nomor 1, Juni 2018.
- Mowen, J. Andrew & Confer, J. John. (2003) *The Relationship between perceptions, proximity, and socio-demographic characteristics upon public use of an urban park :in-fill*". Journal of Park and Recreation Administration, 21 (3), 58-74.
- Malik, A. Akbar, R. Maryati, S & Indradjati, P. (2020) *Pendekatan Analisis Spasial Terkait Hubungan antara Proximitas dan Persepsi Keamanan dalam Mendorong Penggunaan Taman Ruang Umum : Studi Kasus Taman Kalbu Palembang (Bandung, Indonesia)*. Journal Geographia Technica, Vol. 15, Special Issue, 2020, pp 13 to 22.
- Muis, M.F. Setjiawan, A. & Soewarni I. (2018) *Sinergitas Pemanfaatan Ruang Publik Taman Aktif Berdasarkan Persepsi PKL dan Pengunjung Taman di Kota Malang*, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Nasional Malang.
- Najoan, J. (2011) *Evaluasi Penggunaan Tanaman Lanskap di Taman Kesatuan Bangsa (TKB) Pusat Kota Manado*, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pratomo, A. Soedwihajono, Miladan, A. (2019) *Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna*, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rochim, F.N, Syahbana, J.A. (2013) *Penetapan Fungsi dan Kesesuaian Vegetasi pada Taman Publik Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pekalongan (Studi Kasus : Taman Monumen 45 Kota Pekalongan)*, Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro.

Santoso, B. Hidayah, R. Sumardjito. (2012) *Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau pada kawasan Perkampungan Pelmburan Tegal, Ngaglik Sleman*, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY.

Sugiyono. (2010) *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Sumber Lain :

<https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html#:~:text=Rumus%20Slovin%20adalah%20sebuah%20rumus,oleh%20Slovin%20pada%20tahun%201960.>

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SOSI430803-M1.pdf>.
(Pengertian dan Ruang Lingkup sosiologi Perkotaan. Dr, Drajad Tri Kartono, M.Si.)

<http://repository.unpas.ac.id/30163/6/BAB%20III%20WP.pdf>

<https://pu.go.id/pustaka/biblio/digital/89J99/baca>

Kota Manado Dalam Angka 2023